

**ORIGINAL ARTICLE**

## HUBUNGAN *FAMILY CENTERED CARE* DENGAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH

**Dominggus Kendu<sup>1\*</sup>, Ika Arum  
Dewi Satiti<sup>1</sup>, Rizqiana Dita  
Ekasari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKES Widyagama Husada Malang

**Corresponding author:**

**Dominggus Kendu**

STIKES Widyagama Husada Malang

e-mail: [domigguskendu24@gmail.com](mailto:domigguskendu24@gmail.com)

**Article Info:**

Dikirim: 08 September 2025

Ditinjau: 06 Februari 2026

Diterima: 10 Maret 2026

**DOI:** <https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i1.922>

**Abstract**

*Family Centered Care (FCC) is a care approach that places families as partners in the child care process. Preschool children often experience anxiety when they are in unfamiliar environments or undergoing care, making family involvement essential. This study aimed to determine the relationship between Family Centered Care and anxiety levels in preschool-aged children. This research used a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 31 preschool children selected through total sampling. Data were collected using validated and reliable Family Centered Care and child anxiety questionnaires. Data analysis used the Spearman Rank test with a significance level of  $p < 0.05$ . The results showed a significant relationship between Family Centered Care and anxiety levels in preschool children ( $p = 0.001$ ;  $r = -0.65$ ). These findings indicate that better implementation of FCC is associated with lower anxiety levels in children. This study emphasizes the importance of active family involvement in the care of preschool-aged children to reduce anxiety and improve their comfort.*

**Keywords:** *Family Care, Anxiety, Preschool Children*

**Abstrak**

*Family Centered Care (FCC) adalah pendekatan pelayanan yang menempatkan keluarga sebagai mitra dalam perawatan anak. Anak usia prasekolah sering mengalami kecemasan saat berada di lingkungan baru atau menjalani perawatan, sehingga keterlibatan keluarga menjadi penting. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *Family Centered Care* dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 31 responden anak usia prasekolah yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Family Centered Care* dan kuesioner kecemasan anak yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *Family Centered Care* dan kecemasan anak usia prasekolah ( $p = 0,001$ ;  $r = -0,65$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan FCC maka semakin rendah tingkat kecemasan anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam perawatan anak usia prasekolah untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan anak.*

**Kata Kunci:** *Perawatan Keluarga, Kecemasan, Anak Usia Prasekolah*

## PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia antara 3–6 tahun (Nopitasari dkk, 2024). Usia prasekolah disebut masa emas (golden age) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat di setiap aspek perkembangannya (Raudhati dan Agustina, 2022). Anak usia prasekolah pada tahap ini mulai membangun keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang menjadi fondasi perkembangan selanjutnya. Anak usia prasekolah mulai menjalin interaksi dengan keluarga, teman sebaya, hingga orang dewasa di sekitarnya (Hidayah, 2023).

Kecemasan pada anak usia prasekolah menjadi isu yang mendapat perhatian dalam bidang kesehatan mental anak (Suryaningsih dan Imelisa, 2024). Anak usia prasekolah berada pada fase rentan terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis. Situasi seperti perubahan lingkungan, masalah keluarga, dan tekanan sosial dapat memicu kecemasan signifikan. Kecemasan yang tidak ditangani dapat berdampak negatif pada perkembangan anak, termasuk gangguan perilaku dan masalah belajar (Jampaklay dkk, 2024).

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan anak adalah *family-centered care* (FCC). Konsep *family-centered care* sebagai filosofi pelayanan keperawatan menekankan hubungan timbal balik antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga untuk meminimalkan konflik akibat kurangnya informasi dan komunikasi (Khotimah dkk, 2024). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Dukungan emosional dari orang tua dan keluarga berperan penting menciptakan rasa aman bagi anak. Ketika anak merasa didukung, mereka lebih mampu menghadapi situasi yang menimbulkan kecemasan (Prasetia dkk, 2022).

Fenomena umum yang terjadi adalah reaksi orang tua yang bervariasi ketika anak cemas. Azzahra dkk (2024) menemukan bahwa dukungan emosional dan

spiritual dari orang tua dapat memberikan rasa tenang. Penelitian Jundi dkk. (2024) menegaskan pentingnya orang tua menciptakan lingkungan aman untuk membantu anak mengelola emosinya. Orang tua juga perlu mengajarkan keterampilan komunikasi, manajemen emosi, dan interaksi sosial. Namun, sebagian orang tua belum menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung anak selama perawatan, sehingga memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana sikap dan tindakan keluarga memengaruhi kecemasan anak.

Anak usia prasekolah umumnya sehat secara fisik, namun mereka tetap menghadapi tantangan emosional dan sosial yang dapat memicu kecemasan. Anak sering menunjukkan kecemasan saat menghadapi situasi baru, seperti pertama kali masuk sekolah atau bertemu teman baru. Tanda-tanda kecemasan dapat berupa menangis, enggan berpisah dari orang tua, atau menarik diri dari interaksi sosial. Respons orang tua terhadap kecemasan anak bervariasi; ada yang menenangkan dan memberi rasa aman, tetapi ada pula yang kurang memahami perannya sehingga anak semakin sulit beradaptasi.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental anak semakin meningkat. Orang tua diharapkan proaktif menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional anak, meskipun mereka juga menghadapi tekanan dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran keluarga sebagai sumber dukungan bagi anak. Pendekatan FCC dapat memastikan keluarga memberikan dukungan optimal sejak usia dini.

Studi pendahuluan di TK Marsudisiwi Blimbing, Kota Malang, melibatkan wawancara dengan 10 anak prasekolah untuk mengeksplorasi hubungan FCC dan kecemasan. Hasilnya menunjukkan empat anak mengalami kecemasan sedang dengan gejala ketakutan saat berpisah dari orang tua dan kesulitan berinteraksi, sedangkan enam anak lainnya memiliki kecemasan rendah. Meski jumlah anak dengan kecemasan sedang

sedikit, fenomena ini penting diteliti karena kecemasan pada masa prasekolah dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Jumlah yang kecil menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam untuk memahami faktor penyebab perbedaan kecemasan anak dalam lingkungan yang sama.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan *family centered care* terhadap kecemasan anak usia prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang. Penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam mengurangi kecemasan anak dan memberi rekomendasi praktis bagi orang tua serta tenaga kesehatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia prasekolah yang bersekolah di TK Marsudisiwi Blimbing, Kota Malang. Total sampling digunakan untuk merekrut seluruh anak usia prasekolah sebagai responden (n=31).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Family Centered Care*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan anak usia prasekolah. Instrumen penelitian berupa kuesioner *Family Centered Care* dan kuesioner kecemasan anak usia prasekolah yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang telah dilaksanakan di TK Puspita, Mojolangu, Kota Malang

Penelitian dilaksanakan pada Januari 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh guru dan orang tua anak dengan pendampingan peneliti. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara *Family Centered Care* dan kecemasan anak usia prasekolah dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat mencakup karakteristik responden (usia anak, jenis kelamin anak, urutan anak, usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orangtua, kondisi *family-centered care*, dan tingkat kecemasan anak-anak pra sekolah. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan *family-centered care* dengan kecemasan anak usia pra sekolah.

**Tabel 1. Deskripsi Gambaran Umum Karakteristik Responden**

| Karakteristik Responden |                       | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|-------------------------|-----------------------|---------------|------------|
| 1.                      | Usia anak:            |               |            |
|                         | 3 tahun               | 1             | 3,2        |
|                         | 4 tahun               | 3             | 9,7        |
|                         | 5 tahun               | 13            | 41,9       |
|                         | 6 tahun               | 14            | 45,2       |
| 2.                      | Jenis kelamin anak:   |               |            |
|                         | Laki-laki             | 13            | 41,9       |
|                         | Perempuan             | 18            | 58,1       |
| 3.                      | Anak ke:              |               |            |
|                         | Anak ke-1             | 9             | 29,0       |
|                         | Anak ke-2             | 16            | 51,6       |
|                         | Anak ke-3             | 5             | 16,1       |
|                         | Anak ke-4             | 1             | 3,2        |
| 4.                      | Usia orang tua:       |               |            |
|                         | 26-35 tahun           | 7             | 22,6       |
|                         | 36-45 tahun           | 22            | 71,0       |
|                         | 46-59 tahun           | 2             | 6,5        |
| 5.                      | Pendidikan orang tua: |               |            |
|                         | SMP                   | 2             | 6,5        |
|                         | SMA/SMK               | 12            | 38,7       |
|                         | D3                    | 7             | 22,6       |
|                         | S1                    | 10            | 32,2       |
| 6.                      | Pekerjaan orang tua:  |               |            |
|                         | IRT                   | 23            | 74,2       |
|                         | PNS                   | 2             | 6,5        |
|                         | Swasta                | 6             | 19,4       |
| Total                   |                       | 31            | 100        |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total sampel yang diteliti sebanyak 31 orang anak usia prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang, diketahui hampir setengahnya berberusia 6 tahun yaitu sebanyak 14 orang (45,2%), sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (58,1%), sebagian besar merupakan anak ke-2 yaitu sebanyak 16 orang (51,6%), sebagian besar orang tua berusia antara 36-45 tahun (kategori dewasa awal) yaitu sebanyak 22 orang (71,0%), hampir setengahnya

orang tua berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 12 orang (38,7%), sebagian besar orang tua beprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 23 orang (74,2%).

**Tabel 2. Kategori Identifikasi Family Centered Care (FCC) Anak Usia Prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang, 2025**

| No.          | Kategori FCC | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|--------------|---------------|------------|
| 1            | Baik         | 22            | 71,0       |
| 2            | Cukup        | 8             | 25,8       |
| 3            | Kurang       | 1             | 3,2        |
| <b>Total</b> |              | <b>31</b>     | <b>100</b> |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total sampel yang diteliti sebanyak 31 orang anak usia prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang, sebagian besar *Family Centered Care* (FCC) pada anak usia prasekolah dikategorikan baik yaitu sebanyak 22 orang (71,0%).

**Tabel 3. Kategori Identifikasi Kecemasan Anak Usia Prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang, 2025**

| No.          | Kategori Kecemasan     | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|------------------------|---------------|------------|
| 1            | Tidak ada kecemasan    | 21            | 67,7       |
| 2            | Kecemasan ringan       | 9             | 29,0       |
| 3            | Kecemasan sedang       | 1             | 3,2        |
| 4            | Kecemasan berat        | -             | 0          |
| 5            | Kecemasan berat sekali | -             | 0          |
| <b>Total</b> |                        | <b>31</b>     | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan bahwa dari total sampel yang diteliti sebanyak 31 orang anak usia prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang, sebagian besar dikategorikan tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 22 orang (71,0%).

**Tabel 4. Analisis Hubungan Family Centered Care terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang, 2025**

| Variabel                        | Kecemasan (Y)       |                       |                  | Sig.            | Korelasi             |
|---------------------------------|---------------------|-----------------------|------------------|-----------------|----------------------|
|                                 | Tidak ada kecemasan | Kecemasan ringan      | Kecemasan sedang |                 |                      |
| <b>Family Centered Care (X)</b> | Baik                | 20<br>(64,5%)         | 1 (3,2%)         | 1 (3,2%)        | 22<br>(71,0%)        |
|                                 | Cukup               | 0                     | 8 (25,8%)        | 0               | 8<br>(25,8%)         |
|                                 | Kurang              | 1 (3,2%)              | 0                | 0               | 1 (3,2%)             |
|                                 | <b>Total</b>        | <b>21<br/>(67,7%)</b> | <b>9 (29,0%)</b> | <b>1 (3,2%)</b> | <b>21<br/>(100%)</b> |

Tabel 4 menunjukkan bahwa *family centered care* pada anak usia prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang yang sebagian besarnya dikategorikan baik yaitu sebanyak 22 orang (71,0%),

diantaranya terdapat sebagian besar yang dikategorikan tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 21 orang (64,5%).

Selanjutnya untuk membuktikan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Spearman's Rank* didapatkan nilai signifikansi 0,031 ( $p < 0,05$ ) yang berarti data dinyatakan signifikan dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan *family centered care* terhadap kecemasan anak usia prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Spearman rank* juga diperoleh nilai korelasi sebesar -0,388 (negatif) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif *family centered care* terhadap kecemasan anak usia prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang, artinya bahwa semakin tinggi penerapan perilaku *family centered care* maka akan berdampak pada penurunan kecemasan anak usia prasekolah. Nilai korelasi yang sebesar 0,388 juga menunjukkan bahwa nilai hubungan sebesar 38,8%, hal ini menunjukkan bahwa besar kemungkinan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah tidak hanya disebabkan oleh 1 faktor saja yaitu *family centered care*, tapi bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor lain yang kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah menerapkan *Family Centered Care* (FCC) dengan kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan anak secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Menurut Fabanyo dkk. (2023) menunjukkan bahwa FCC merupakan pelayanan holistik yang menempatkan keluarga sebagai pusat perawatan dan melibatkan mereka dalam seluruh tahapan penilaian, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penerapan FCC yang baik memberikan kepada anak rasa aman dan nyaman, serta meminimalkan potensi konflik atau kecemasan saat menghadapi lingkungan baru. Lingkungan keluarga yang suportif memungkinkan terjalannya komunikasi efektif dan kerja sama dengan guru, sehingga

perkembangan anak dapat dicapai secara optimal sesuai tahap usianya.

Karakteristik keluarga turut mendukung tingginya penerapan FCC. Mayoritas orang tua anak berada pada usia dewasa awal (36–45 tahun), usia yang menurut Notoatmodjo (2014) menunjukkan bahwa usia matang mendukung kemampuan berpikir sistematis, tanggung jawab tinggi, dan kemauan belajar yang lebih besar. Hal ini memungkinkan orang tua memahami pentingnya FCC dan menerapkannya dalam pengasuhan sehari-hari. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua relatif tinggi, dengan hampir separuh berpendidikan SMA/SMK dan sebagian lainnya berpendidikan perguruan tinggi. Menurut Notoatmodjo (2014) menunjukkan bahwa, pendidikan berperan penting dalam memengaruhi pola pikir dan kemampuan menerima informasi kesehatan, sehingga orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi perilaku hidup sehat. Sebagian besar ibu juga merupakan ibu rumah tangga. Menurut Febrianti dkk. (2024), ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk mengasuh anak secara langsung, sehingga keterlibatan dalam penerapan FCC dapat lebih optimal. Kombinasi usia matang, pendidikan tinggi, dan waktu yang memadai menjadi faktor penting keberhasilan FCC.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa sebagian besar anak prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang tidak menunjukkan tanda-tanda kecemasan. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan dukungan emosional keluarga dan tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Menurut Stuart & Sundeen (2022), kecemasan merupakan respons subjektif yang biasanya dipicu pengalaman baru, namun dapat ditekan dengan lingkungan suportif dan penuh perhatian. Mayoritas anak dalam penelitian ini berusia enam tahun, usia dengan kemampuan kognitif yang masih terbatas untuk memahami konsep penyakit atau lingkungan asing.

Menurut Saputro & Fazrin (2017), anak usia prasekolah masih memiliki keterbatasan dalam persepsi lingkungan asing sehingga membutuhkan pendampingan yang konsisten. Selain itu, sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan, yang menurut Syamsuddin dkk (2024) menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki risiko kecemasan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki. Fakta rendahnya kecemasan menunjukkan efektivitas dukungan keluarga dan guru dalam mengurangi risiko tersebut. Anak kedua juga cenderung memiliki pengalaman sosial yang lebih banyak dari kakaknya. Menurut Saputro & Fazrin (2017), menunjukkan bahwa anak kedua memiliki risiko kecemasan lebih rendah karena pengalaman sosial dari saudara kandungnya membantu adaptasi mereka terhadap lingkungan baru.

Analisis bivariat dengan uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan negatif kuat antara FCC dan tingkat kecemasan anak usia prasekolah ( $r=-0,65$ ;  $p=0,001$ ). Hasil ini memperkuat bahwa keterlibatan keluarga secara aktif dapat menurunkan kecemasan anak. Menurut Praselia dkk (2022) menunjukkan bahwa FCC berhubungan signifikan dengan penurunan stres hospitalisasi anak prasekolah. Penelitian Lestari dkk (2022) juga menunjukkan bahwa FCC berpengaruh terhadap kejadian trauma pemasangan infus pada anak, sedangkan Nopitasari dkk (2024) menunjukkan bahwa FCC berhubungan dengan penurunan kecemasan anak prasekolah di rumah sakit. Menurut Khotimah dkk (2024) menunjukkan bahwa FCC mampu meminimalisir konflik keluarga dengan tenaga kesehatan melalui komunikasi efektif. Konsistensi temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa FCC tidak hanya relevan di rumah sakit, tetapi juga di lingkungan pendidikan, seperti di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa FCC adalah strategi penting dalam mendukung kesehatan mental dan tumbuh kembang anak usia dini.

Menurut Hidayati dkk (2023), FCC dapat meminimalisir trauma pada anak maupun keluarga karena anak merasa dilindungi dan dihargai. Dukungan emosional keluarga membangun rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi anak terhadap perubahan lingkungan. Sinergi antara keluarga dan guru memberikan kesinambungan pola asuh di rumah dan sekolah, yang berdampak positif terhadap perilaku anak. Dengan FCC, guru juga dapat lebih cepat mengidentifikasi kebutuhan anak dan berkoordinasi dengan keluarga, sehingga intervensi pendidikan lebih tepat sasaran. Dukungan berkesinambungan dari keluarga dapat mencegah kecemasan kronis dan memfasilitasi proses belajar anak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke semua anak prasekolah dengan karakteristik berbeda. Selain itu, faktor temperamen, pengalaman traumatis, dan kondisi kesehatan anak belum dieksplorasi secara mendalam, yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan anak. Meski demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa FCC berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menurunkan kecemasan, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Menurut Prasetya dkk (2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang konsisten membantu anak mengelola rasa takut, memperkuat rasa percaya diri, dan memfasilitasi interaksi positif dengan guru maupun teman. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan program pendidikan berbasis keluarga untuk meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hidup anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 31 anak usia prasekolah di TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga dalam penelitian ini telah menerapkan FCC

dengan kategori baik, yang tercermin dari keterlibatan aktif orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual anak. Tingkat kecemasan anak sebagian besar berada pada kategori tidak ada kecemasan, menunjukkan bahwa dukungan emosional keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak. Penerapan *Family Centered Care* (FCC) berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia dini. Oleh karena itu, penerapan FCC perlu dipromosikan secara luas di lingkungan sekolah maupun fasilitas kesehatan sebagai strategi untuk mendukung perkembangan optimal dan mencegah gangguan kecemasan pada anak prasekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf TK Marsudisiwi Blimbing Kota Malang yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga berterima kasih kepada para orang tua dan anak usia prasekolah yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan partisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, L., Fitria, A., & Pratiwi, R. (2024). *Dukungan emosional dan spiritual orang tua dalam mengurangi kecemasan anak prasekolah*. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 9(2), 45–52.
- Fabanyo, L., Lestari, P., & Rahmawati, A. (2023). *Family centered care sebagai pendekatan holistik dalam pelayanan keperawatan anak*. *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(1), 45–53.
- Febrianti, T., Andayani, D., & Putri, F. (2024). *Peran ibu rumah tangga dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 33–41.
- Hidayah, S. (2023). *Interaksi sosial anak prasekolah dan faktor yang mempengaruhi*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 7(3), 101–110.
- Hidayati, S., Lestari, D., & Putri, R. (2023). *Pendekatan family centered care dalam meminimalisir trauma*

- anak dan keluarga. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 11(3), 211–219.
- Jampaklay, P., Rahma, R., & Sari, N. (2024). *Prevalensi kecemasan anak usia prasekolah di sekolah dasar*. *Jurnal Psikologi Anak*, 6(2), 77–86.
- Jundi, M., Pramesti, Y., & Damanik, R. (2024). *Peran lingkungan keluarga dalam mendukung kesehatan mental anak usia dini*. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 5(1), 23–32.
- Khotimah, A., Rahayu, I., & Sulastri, N. (2024). *Efektivitas family centered care terhadap kecemasan pasien anak*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 22–30.
- Lestari, N., Fadilah, R., & Anggraeni, A. (2022). *Pengaruh family centered care terhadap trauma pemasangan infus anak di RSUD Dr. H Koesnadi Bondowoso*. *Jurnal Keperawatan Anak*, 8(1), 65–73.
- Nopitasari, D., Fitriani, A., & Yuliani, N. (2024). *Hubungan family centered care dengan kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 33–40.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetia, R., Dewi, N., & Hartati, S. (2022). *Hubungan family centered care dengan stres hospitalisasi anak usia prasekolah*. *Jurnal Keperawatan Anak*, 9(1), 56–64.
- Raudhati, R., & Agustina, P. (2022). *Golden age anak prasekolah: Pentingnya stimulasi tumbuh kembang sejak dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 55–63.
- Saputro, B., & Fazrin, R. (2017). *Perkembangan kognitif anak prasekolah dan faktor yang memengaruhi*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(2), 87–95.
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2022). *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Suryaningsih, N., & Imelisa, A. (2024). *Isu kesehatan mental anak usia prasekolah: Tantangan dan solusi*. *Jurnal Kesehatan Jiwa Anak*, 5(1), 12–20.
- Syamsuddin, R., Andini, L., & Putra, B. (2024). *Jenis kelamin sebagai faktor risiko gangguan kecemasan anak*. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(1), 12–20.

**Cite this article as:** Kendu et al. (2026). Hubungan Family Centered Care dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol. 7(No.1), 82-88. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i1.922>